

PERAN GURU BERSERTIFIKASI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 2 WAKORUMBA UTARA KAB. BUTON UTARA

Liarni^{✉1}, Wa Rosida², Apriani Safitri³

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari^{1,2,3}

Email: liarniani490@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru bersertifikasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara, Kab. Buton Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini berjumlah 14 orang yakni kepala sekolah, 8 orang guru, dan 5 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru bersertifikasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara Kab. Buton Utara yakni: 1) materi pembelajaran yang dibawakan tidak monoton, guru melakukan kreativitas dan inovasi pada setiap penyajian materi pelajaran terutama dalam penggunaan strategi, metode serta media dan sumber belajar yang bervariasi, kreatif dan inovatif. 2) merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari dengan menyiapkan RPP yang akan diterapkan bersama siswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. 3) melaksanakan kegiatan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi para siswa untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup kepada siswa agar kreatif, mandiri, sesuai dengan bakat, minat. 4) mengontrol kegiatan belajar siswa serta melakukan evaluasi perkembangan hasil belajar, pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

Kata Kunci: *Guru Tersertifikasi, Kualitas Pembelajaran.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the role of certified teachers in improving the quality of learning in SMP Negeri 2 Wakorumba Utara, Kab. Buton Utara. The type of research used is descriptive qualitative research. The informants of this study were 14 people, namely the principal, 8 teachers, and 5 students. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. As for checking the validity of the data using triangulation. The results showed that the role of certified teachers in improving the quality of learning at SMP Negeri 2 Wakorumba Utara, Kab. Buton Utara, namely: 1) the learning material presented was not monotonous, the teacher carried out creativity and innovation in each presentation of the subject matter, especially in the use of strategies, methods and media and learning resources that were varied, creative and innovative. 2) planning and preparing daily lessons by preparing lesson plans that will be applied with students to achieve predetermined competencies. 3) carry out interactive, inspirational, fun, challenging learning activities and motivate students to actively participate, and provide sufficient space for students to be creative, independent, according to their talents and interests. 4) controlling student learning activities and evaluating the development of student learning outcomes, knowledge, attitudes, and skills.

Keywords: *Certified Teacher, Quality of Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3, fungsi pendidikan nasional diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, sedangkan tujuan diadakannya pendidikan itu adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Pendidikan bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan yang sudah dikenal, akan tetapi harus dapat memperkirakan berbagai jenis keterampilan dan kemandirian yang akan datang, sekaligus menemukan cara yang tepat dan tepat supaya dapat dikuasai oleh peserta didik Jejen, (2011: 32). Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar ia mau belajar sesuai dengan kehendaknya sendiri, melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kerativitas peserta didik melalui berbagai kegiatan interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran pada hakikatnya menggambarkan aktivitas peserta didik, sedangkan mengajar pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru. Guru harus mempunyai kompetensi dalam mendidik sehingga akan menghasilkan anak didik yang berkualitas, maka kompetensi yang harus dimiliki guru.

Sertifikasi guru adalah program tunjangan sertifikasi yang ditujukan kepada para guru yang telah lulus dalam tes sertifikasi. Program ini ternyata dapat dikatakan sebagaisalah satu motivasi untuk dapat meningkatkan kinerjanya dalam bekerja. Pelaksanaan program sertifikasi guru dilaksanakan sejak tahun 2007 setelah diterbitnya Mendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan. Program sertifikasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai tenaga pendidik yang professional. Melalui sertifikasi ini guru dituntut agar bersunggu-sunggu menjalankan tugasnya sebagai guru dan menggerakkan segala pemikiran serta kreatifitasnya bagi pendidik.

Guru pada abad sekarang tidak lagi merupakan pusat informasi tetapi harus berperan sebagai fasilitator dan motivator belajar, dengan demikian cara mengajar yang baik adalah bagaimana memfasilitasi penyampaian informasi secara efektif kepada setiap peserta didik. Berubah perannya seorang pengajar dari pusat informasi menjadi fasilitator dan motivator menjadi sangat berarti karena pengajar harus mendorong setiap pesaerta didik dan memfasilitasi pembelajar menjadi lebih bermakna, (Danumihardja, 2014). Seorang guru menjadi pendidik berarti sekaligus menjadi pembimbing. Sebagai contoh guru yang berfungsi sebagai pendidik dan pengajar seringkali akan melakukan pekerjaan bimbingan, misalnya bimbingan belajar, bimbingan tentang keterampilan dan sebagainya. Jadi yang jelas dalam proses pendidikan kegiatan mendidik, mengajar, dan bimbingan sebagai suatu hal yang tidak dapat dipisah- pisahkan. Seorang guru harus mampu mendemonstrasikan kemampuannya di depan siswa dan menunjukkan sikap-sikap terpuji dalam setiap aspek kehidupan. Guru merupakan sosok ideal bagi setiap siswa. Biasanya apa yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi siswa. Dengan demikian guru sebagai model bagi siswa, maka semua gerak langkahnya akan menjadi teladan bagi setiap siswa, (Sardiman, 2012: 141).

Konsep pengelolaan tenaga pendidik pada organisasi sekolah tidak hanya terbatas sebagai tenaga mengajar dan proses rencana manajerial sekolah semata, tetapi lebih dari itu tiap-tiap individu tenaga pendidik merupakan bagian atau anggota suatu sistem kultur sosial dari berbagai macam komponen dalam suatu sekolah. Berbagai komponen dimaksud

tersebut dapat merupakan bagian dari masyarakat, sekolah yang saling berinteraksi antara sesama komponen dalam mengupayakan suatu proses belajar mengajar yang baik dan ideal, terutama guru yang membutuhkan suasana yang baik dalam diri pribadinya, agar dalam melaksanakan kerjanya sebagai tenaga pengajar yang dapat merangsang gairah belajar siswa dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu pertanda bahwa pendidikan tersebut berkualitas adalah terlaksananya sistem pembelajaran secara tepat/baik, yang secara menyeluruh melibatkan semua komponen-komponen yang ada dalam sistem pembelajaran, (Mukhid, 2014). Kualitas belajar merupakan salah satu cara untuk mengukur kemampuan diri. Kualitas belajar juga mempunyai peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan belajar, yaitu sebagai umpan balik guru dalam melaksanakan serta memperbaiki proses belajar mengajar demi kemajuan prestasi siswa. Kualitas belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas belajar yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar, (Haryati & Rochman, 2012: 2). Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas, (Prasetyo, 2013: 12).

Di zaman sekarang ini perkembangan pendidikan semakin maju, materi pelajaran semakin sulit, adanya kurikulum baru yang mengharuskan guru menggunakan metode pelajaran yang tepat dengan materi pelajaran yang disampaikan sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa lebih antusias dalam belajar. Namun setelah para guru mendapatkan sertifikasi kinerja guru mulai meningkat, baik aktif mempersiapkan bahan mengajar, memenuhi jam mengajar, sampai mengembangkan metode bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar yang lebih baik lagi kedepannya. Salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Kab. Buton Utara, yaitu SMP Negeri 2 Wakorumba Utara dalam melaksanakan proses pembelajaran didukung oleh sejumlah guru dengan kualifikasi sarjana pendidikan. Dengan formasi guru yang terdiri 27 orang tenaga pendidik. Laki-laki berjumlah 17 dan 10 orang perempuan rata-rata semua lulusan S1, sedangkan guru yang bersertifikasi berjumlah 10 orang dan selebihnya belum bersertifikasi. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, keadaan kinerja guru SMP Negeri 2 Wakorumba Utara dalam kegiatan belajar mengajar masih ada guru yang menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, dan masih kurang memenuhi jam mengajarnya, kurangnya kemampuan guru dalam memperbaiki cara mengajar karena selalu berfikir bahwa ia paling bisa dan malu untuk bertanya kepada teman sejawat mengenai hal-hal yang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peran guru bersertifikasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara, Kab. Buton Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian bersifat deskriptif kualitatif, dengan informan penelitian berjumlah 14 orang yang terdiri: kepala sekolah, 8 orang guru, dan 5 orang siswa.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan tiga cara yaitu: 1) Observasi. Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan tentang peran

guru bersertifikasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara Kab. Buton Utara. 2) Wawancara. Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan peran guru bersertifikasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara Kab. Buton Utara. Oleh karena itu, sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan data dan keadaan sekolah. Di sela percakapan itu diselipkan pertanyaan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan. Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: a) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; b) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; c) mengawali atau membuka alur wawancara; d) melangsungkan alur wawancara; e) mengkonfirmasi hasil wawancara; f) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; g) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara. 3) Dokumentasi. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen sekolah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah sekolah serta perkembangannya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan peran guru bersertifikasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara, Kab. Buton Utara.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2009: 337) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data Display*), data penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara, menunjukkan bahwa terdapat 4 (empat) pelaksanaan peran guru bersertifikasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara, Kab. Buton Utara, antara lain:

Menguasai dan Mengembangkan Materi Pelajaran

Bahan atau materi pelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pelajaran bagaikan terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pembelajaran (*subject-centered teaching*), materi pengajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Menurut subject centered teaching keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa banyak siswa dapat menguasai materi kurikulum.

Materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi: pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Pengetahuan menunjukkan pada informasi yang disimpan dalam pikiran (*mind*) siswa, dengan demikian pengetahuan berhubungan dengan informasi yang harus dihafal dan dikuasai oleh siswa, sehingga manakala diperlukan siswa dalam mengungkapkan kembali. Keterampilan (*skill*) menunjuk pada tindakan-tindakan (fisik dan non fisik) yang dilakukan seseorang dengan cara yang kompeten untuk mencapai tujuan tertentu. Sikap menunjuk pada kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini kebenarannya oleh siswa.

Guru bersertifikasi menguasai dan mengembangkan materi pelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara Kab. Buton Utara, yaitu dengan sertifikasi yang dimiliki oleh guru dalam penguasaan dan pengembangan materi terutama dalam menyajikan materi pada proses pembelajaran guru selalu menggunakan sumber-sumber belajar yang bervariasi, kreatif dan inovatif, tidak hanya

melalui buku tetapi juga melalui internet atau melalui sumber-sumber belajar lainnya yang berkaitan langsung dengan materi yang diajarkan sehingga memudahkan guru dalam memberi penjelasan kepada para siswa terkait materi belajar yang sedang diajarkan sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik dan pastinya akan berdampak pada pengetahuan, sikap dan keterampilan para siswa akan terus mengalami peningkatan.

Merencanakan dan Mempersiapkan Pelajaran Sehari-Hari

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat termanfaatkan secara produktif.

Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, dan menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audiovisual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Guru bersertifikasi merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara Kab. Buton Utara, yaitu untuk mencapai kompetensi yang telah ditepkan, perencanaan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan pembelajaran sehingga kualitas pada setiap kegiatan belajar mengajar akan terus meningkat, karena dalam perencanaan pembelajaran itulah guru dapat menentukan dan mempersiapkan hal-hal apa saja yang akan dilakukannya terhadap proses pembelajaran seperti penggunaan metode dan media belajar yang tentunya harus saya sesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran yang akan guru ajarkan sehingga ketika guru sudah berada dalam kelas tinggal mengikuti langkah-langkah yang telah dituangkan dalam RPP tersebut sehingga proses pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang guru lakukan ketika proses pembelajaran dimulai, pada kegiatan inti pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik psikologis siswa.

Dalam kegiatan inti pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013, guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerjasama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang terdapat dalam silabus dan RPP. Kegiatan inti pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, yang meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Untuk memahami tentang kegiatan menyajikan/membahas materi pelajaran dalam prosedur kegiatan inti dalam pembelajaran dapat kita kelompokkan pada tiga bentuk kegiatan pembelajaran, yaitu 1) pembelajaran secara klasikal, 2) pembelajaran secara kelompok, dan

3) pembelajaran secara perseorangan. untuk menentukan apakah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru cocok dengan pembelajaran klasik, kelompok, atau perseorangan, maka guru perlu memperhatikan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan diantaranya: 1) tujuan pembelajaran, 2) karakteristik/jumlah siswa, 3) karakteristik materi, 4) alokasi waktu, dan 5) fasilitas dan sarana yang tersedia.

Guru bersertifikasi melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara Kab. Buton Utara, yaitu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru selalu dilakukan dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi para siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup kepada siswa agar kreatif, mandiri, sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan psikologis para siswa. Dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama dalam menyajikan materi pembelajaran guru selalu memperhatikan karakteristik siswa, materi belajar yang akan disajikan, alokasi waktu, serta fasilitas atau media belajar yang akan digunakan sehingga kualitas belajar akan tercapai secara efektif dan efisien.

Mengontrol dan Mengevaluasi Kegiatan Siswa

Evaluasi dalam bidang pendidikan (khususnya evaluasi terhadap prestasi belajar peserta didik) merupakan suatu proses yang sistematis, yang berusaha untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian siswa atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Sekaligus dapat memberikan gambaran tentang efektivitas pengajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan.

Evaluasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan, akan membuka peluang bagi evaluator untuk membuat perkiraan (*estimations*), apakah tujuan yang telah dirumuskan akan dapat dicapai pada waktu yang telah ditentukan, ataukah tidak. Apabila berdasarkan data hasil evaluasi itu diperkirakan bahwa tujuan tidak akan dapat dicapai sesuai dengan rencana, maka guru akan berusaha untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebabnya, serta mencari dan menemukan jalan keluar atau cara-cara pemecahannya. Jadi kegiatan evaluasi pada dasarnya juga dimaksudkan untuk melakukan perbaikan atau penyempurnaan pembelajaran.

Guru harus menganalisis kebutuhan siswa sehingga mampu menyajikan materi yang benar-benar relevan dengan kehidupan mereka di dunia nyata kelak. Salah besar jika guru hanya sekedar menyampaikan apa yang ada dalam kurikulum dan ditelankan saja secara mentah-mentah kepada siswanya. Siswa tidak disiapkan dan tidak dikondisikan seperti apa dan bagaimana mereka kelak setelah mempelajari materi yang akan mereka pelajari. Guru harus berani menentukan mana yang relevan bagi siswa dan mana yang kurang atau tidak relevan, kurikulum 2013 bukanlah buku suci yang harus dituruti titik komanya. Guru memiliki peluang untuk mengembangkannya dengan indikator-indikator yang sesuai dengan kondisi dan konteks sekolah masing-masing.

Guru bersertifikasi melakukan pengontrolan dan mengevaluasi kegiatan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara Kab. Buton Utara, yaitu dengan pengontrolan terhadap kegiatan belajar siswa serta melakukan evaluasi guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, pengetahuan, pemahaman, bakat, minat, hubungan social, sikap, dan kepribadian siswa. Dalam kegiatan proses pembelajaran para guru bersertifikasi selalu melakukan pengontrolan terhadap kegiatan belajar siswa, seperti ketika guru memberikan tugas maka guru akan memperhatikan karakteristik belajar para siswa dengan mengamati kesulitan-kesulitan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan tersebut dengan memberikan arahan atau bimbingan langsung sampai siswa tersebut mengerti.

Pembahasan

Dengan peraturan yang telah dikeluarkan oleh UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, kondisi tersebut berdampak pada guru yang belum bersertifikat untuk segera melengkapi berbagai persyaratan yang ditentukan. Sebagai pengelola pembelajaran, seorang guru berperan

mengelola seluruh proses pembelajaran dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar yang memungkinkan setiap siswa dapat belajar secara aktif, efektif dan efisien.

Peran guru adalah membantu siswa dalam proses perkembangan diri dan juga pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya selain itu guru berperan penting dalam pengelolaan kelas, salah satunya guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dalam belajar agar kegiatan pembelajaran dapat tercapai. Guru merupakan elemen yang sangat strategis dalam sebuah sistem pendidikan sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara, menunjukkan bahwa terdapat 4 (empat) pelaksanaan peran guru bersertifikasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara Kab. Buton Utara, antara lain:

Menguasai dan Mengembangkan Materi Pelajaran

Dibagian kegiatan guru bersertifikasi dalam menguasai dan mengembangkan materi pelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara Kab. Buton Utara, yaitu: 1) kurikulum yang digunakan di sekolah ini adalah kurikulum 2013. 2) penguasaan materi oleh guru bersertifikasi pada masing-masing mata pelajaran yang diajarkan oleh guru bersertifikasi sudah berjalan dengan sangat baik terlihat dari penjelasan materi yang singkat jelas dan padat sehingga mudah dipahami oleh siswa. 3) materi pembelajaran yang dibawakan tidak monoton, guru selalu melakukan kreativitas dan inovasi pada setiap menyajikan materi pelajaran terutama dalam penggunaan strategi, metode serta media belajar yang bervariasi. 4) partisipasi siswa dalam setiap proses pembelajaran menjadi lebih baik dan ini berimplikasi pada peningkatan pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh para siswa. 5) menggunakan sumber-sumber belajar yang bervariasi, kreatif dan inovatif, tidak hanya melalui buku tetapi juga melalui internet atau melalui sumber-sumber belajar lainnya yang berkaitan langsung dengan materi yang akan diajarkan sehingga memudahkan guru dalam memberi penjelasan.

Implementasi kegiatan tugas guru bersertifikasi dalam menguasai dan mengembangkan materi pelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara Kab. Buton Utara sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Haryanto & Aziz, (2009: 30) kompetensi profesional guru adalah kemampuan pendidik dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Merencanakan dan Mempersiapkan Pelajaran Sehari-Hari

Dibagian kegiatan guru bersertifikasi merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara Kab. Buton Utara, yaitu: 1) mengembangkan silabus dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 2) di dalam RPP tercermin kegiatan yang akan diterapkan untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, karena perencanaan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan pembelajaran. 3) dengan perencanaan pembelajaran yang baik, guru akan dapat memperkirakan dan memproyeksikan tindakan atau aktivitas yang akan dilakukan pada saat pembelajaran akan dilakukan dalam kelas. 4) guru mempersiapkan materi apa yang akan disampaikan sehingga ketika guru berada dalam kelas tidak keteteran. 5) proses pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Implementasi kegiatan tugas guru bersertifikasi dalam merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara Kab. Buton Utara sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Haryanto & Aziz, (2009: 20) kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman

terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Serta Djamarah (2015: 280) Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Guru adalah seorang pendidik yang profesional, guru merupakan salah satu factor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa.

Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran

Dibagian kegiatan kreativitas guru bersertifikasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara Kab. Buton Utara, yaitu: 1) kegiatan inti atau melaksanakan kegiatan pembelajaran merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD). 2) dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran para guru selalu dilakukan dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi para siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup kepada siswa agar kreatif, mandiri, sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan psikologis para siswa. 3) penggunaan strategi, metode dan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi serta menarik karena hal tersebut dapat menarik minat belajar siswa menjadi lebih baik serta menghilangkan rasa jenuh siswa ketika mereka mengikuti proses pembelajaran. 4) dalam menyajikan materi pembelajaran guru selalu memperhatikan karakteristik siswa, materi belajar yang akan disajikan, alokasi waktu, serta fasilitas atau media belajar yang akan digunakan sehingga kualitas belajar akan tercapai secara efektif dan efisien.

Implementasi kegiatan kreativitas guru bersertifikasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara Kab. Buton Utara, sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamalik, (2001: 27) menyatakan bahwa guru merupakan *key person* dalam kelas, guru yang memimpin dan mengarahkan kegiatan belajar para siswa. Apabila pendidikan dilihat sebagai proses produksi, maka guru merupakan salah satu input instrumental yang bertanggung jawab mengembangkan potensi siswa yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih sempurna, bahkan guru dianggap sebagai seorang yang perkataannya dipercaya dan perangnya dapat dipercaya.

Mengontrol dan Mengevaluasi Kegiatan Siswa

Dibagian kegiatan guru bersertifikasi dalam mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara Kab. Buton Utara, yaitu: 1) mengontrol dan melakukan evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. 2) pengontrolan terhadap kegiatan belajar siswa serta melakukan evaluasi guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, pengetahuan, pemahaman, bakat, minat, hubungan sosial, sikap, dan kepribadian siswa. 3) dalam kegiatan proses pembelajaran para guru bersertifikasi selalu melakukan pengontrolan terhadap kegiatan belajar siswa, seperti ketika guru memberikan tugas maka guru akan memperhatikan karakteristik belajar para siswa. 4) guru selalu mengamati kesulitan-kesulitan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan tersebut dengan memberikan arahan atau bimbingan langsung sampai siswa tersebut mengerti. 5) guru selalu mengamati pergaulan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. 6) guru selalu menunjukkan keteladanan yang baik kepada para siswa seperti tata karma dan sopan santun. 7) dalam melakukan penilaian kepada para siswa guru selalu melakukannya dengan objektif yaitu menilai dengan kemampuan siswa itu sendiri.

Implementasi kegiatan guru bersertifikasi dalam mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara Kab. Buton Utara, sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syamsyudin, (2003: 74) menyebutkan bahwa guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar,

melakukan diagnosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (*remedial teaching*).

Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Peranan guru di sekolah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua, (Edy Suwarno, (2002: 13).

SIMPULAN

Peran guru bersertifikasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara Kab. Buton Utara dapat disimpulkan bahwa guru bersertifikasi selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memiliki kualifikasi kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru yakni kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi para siswa untuk berpartisipasi aktif, melakukan evaluasi dan sistem kontrol untuk mengetahui perkembangan hasil belajar, pengetahuan, pemahaman, bakat, minat, hubungan social, sikap, dan kepribadian siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang tulus juga saya sampaikan kepada Ibu Wa Rosida, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Apriani Safitri, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang tidak terhingga sejak awal penyusunan proposal sampai dengan penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Danumihardja, M. 2014. *Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui delapan kebiasaan dalam pendidikan matematika*. J Euclid, vol1, No1. 2014;1(1):1-13.
- Djamarah, 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Tcipt
- Hamalik, Oemar. 2001. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto & Aziz. 2014. *Sertifikasi Profesi Keguruan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Musfah, Jijen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Mukhid, Abd. 2007. *Meningkatkan kualitas pendidikan melalui sistem pembelajaran yang tepat*. Jurnal Tadrîs. Volume 2. Nomor 1. 2007.
- Mendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan
- Prasetyo, Hari Agus. 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Komputer Pada Siswa Kelas IV A SDN Bendan Ngisor*. Skripsi. FKIP PGSD: Universitas Negeri Semarang.
- Sardiman, 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: R & D Alfabeta.
- Syamsuddin, Abin. 2003. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.